

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan dibahas beberapa hal, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penelitian terdahulu, f) definisi istilah, dan g) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan termasuk faktor yang terpenting juga dalam membangun negara Indonesia. Berdasarkan (UU RI. 20 Tahun 2003) tentang SISDIKNAS Pasal 3, Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat menentukan bagi terlaksananya suatu tujuan hidup bangsa. Begitu pentingnya pendidikan bagi bangsa ini dan untuk mencapai tujuan yang maksimal maka, pendidikan harus disusun sebaik mungkin demi terlaksananya tujuan secara optimal².

Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Di sini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang kreativitas dan kemampuan peserta didik, karena pertama kali anak mendapatkan pengetahuan dan bimbingan dari orang tua atau keluarga. Dilanjutkan ke jenjang sekolah TK, SD sampai perkuliahan, semata-mata orang tua menginginkan anaknya menjadi pintar dan memperoleh pengetahuan yang luas. Melalui kegiatan pembelajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah baik formal, nonformal, maupun

² Indonesia, Undang-undang tentang SISDIKNAS, UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

informal yang dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peranan bahasa dalam berbagai masalah hidup secara tepat pada masa mendatang.

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia³.

Menurut Tarigan, dalam proses belajar bahasa Indonesia di sekolah terdapat empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, berbicara, menyimak, serta menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Dua keterampilan diperoleh sebelum memasuki jenjang pendidikan yaitu keterampilan menyimak dan berbicara. Dua keterampilan lagi diperoleh setelah memasuki jenjang pendidikan, yaitu keterampilan membaca dan menulis⁴.

Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh penutur bahasa. Hal tersebut sebab ketika menulis, seseorang harus memerhatikan dua unsur. Unsur yang dimaksud adalah unsur bahasa seperti tanda baca, ejaan, kosa kata, dan unsur non bahasa seperti ide atau gagasan.

³ Depdiknas, *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2006) hal 44.

⁴ Henri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: PT. Angkasa Bandung, 2008) hal 21.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat melalui media tulis. Selaras dengan pendapat tersebut Musrini, mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan seseorang kemudian diutarakan dalam bentuk tulisan atau karya tulis. Karya tulis yang berupa khayalan atau tidak bersifat alamiah disebut karya tulis fiksi seperti puisi, cerpen, novel, roman, dan sebagainya. Sedangkan yang nyata dan benar-benar terjadi disebut karya tulis nonfiksi seperti makalah, skripsi, laporan kegiatan, dan lainnya⁵.

Salah satu karya tulis fiksi yang sering dianggap sulit yaitu puisi. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra paling dalam. Kata-kata yang dipilih mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol. Dalam KBBI edisi V (daring) disebutkan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Sedangkan Rahmat Djoko Pradopo memberikan definisi puisi sebagai karangan terikat. Keterbatasan puisi tersebut berdasarkan keterikatan atas (1) banyak baris dalam tiap bait, (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4) rima, dan (5) irama. Sehingga definisi tersebut kurang cocok lagi jika diimplementasikan puisi zaman sekarang. Keterkaitan puisi sudah tidak tervisualisasikan pada bentuk puisi modern pada saat ini⁶.

⁵ Musrini, *Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis Bagi Anak dan Penulis Pemula*, (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, UNIB, 2015) hal. 243-250.

⁶ Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi: Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hal 108.

Dilihat dari unsurnya, puisi terdiri dari unsur fisik dan batin. Unsur fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan puisi itu sendiri, sedangkan unsur batin puisi berkaitan dengan isi atau makna yang ingin dikemukakan oleh penyair. Unsur fisik puisi terdiri dari perwajahan (tipografi), pemilihan kata (diksi), citraan, kata konkret, majas, rima, ritme, dan irama. Sedangkan unsur batin puisi terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat.

Di kelas VIII, tepatnya pada kompetensi dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Sebagaimana diketahui bahwa puisi berkualitas adalah puisi yang memenuhi kriteria penulisan puisi. Salah satu kriteria tersebut adanya unsur fisik pada setiap puisi. Dengan demikian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kriteria penulisan puisi perlu adanya penelitian terkait dengan hal tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur fisik puisi siswa berupa diksi, citraan, dan majas.

Menurut observasi awal yang dilaksanakan di MTs Darussalam Ariojeding Rejotangan Tulungagung masalah yang didapatkan adalah pertama, buku yang dipakai di sekolah hanya berbentuk buku teks bahasa Indonesia saja. Kurangnya buku penunjang lainnya menjadikan siswa kurang paham dalam pembelajaran puisi. Kedua, dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan motivasi, sehingga siswa kurang bersemangat. Ketiga, banyak siswa yang masih ramai dan bercanda daripada belajar. Siswa juga sering melamun dan bermain dengan teman sebelahny pada jam pelajaran.

Bersumber dari hasil tanya jawab pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung dijumpai masalah pada pembelajaran menulis puisi siswa yakni pertama, siswa sulit menentukan ide dan menyusun kata kata dalam bentuk tulisan. Kedua, siswa menganggap bahwasannya menulis puisi ialah suatu aktivitas yang membuat jenuh sebab pembelajaran menulis yang digunakan hanya teori dan terfokus di kelas saja. Ketiga, puisi yang ditulis siswa belum memakai diksi dengan tepat. Siswa juga belum menggunakan citraan dan majas sebab tidak paham konsep awal dalam puisi.

Didapatkan bukti juga dari salah seorang siswa bahwa, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa merasa bosan, siswa belum bisa menyusun kata-kata, dan siswa kurang termotivasi pada saat menulis puisi. Dari berbagai masalah tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih memiliki karya yang lebih baik di Madrasah tersebut, dengan judul penelitian “Analisis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Bersumber dari konteks penelitian yang dipaparkan tersebut dapat dirumuskan fokus penelitian, yaitu analisis puisi siswa kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Dari fokus penelitian dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana hasil analisis

puisi siswa kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber dari fokus penelitian yang dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hasil analisis puisi siswa kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber dari tujuan penelitian tersebut, jadi manfaat penelitian yang bisa diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran puisi yang tepat dan efektif.
 - b. Dapat dijadikan kontribusi serta menambah khazanah dalam keilmuan bahasa Indonesia
 - c. Dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
 - d. Serta hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat dan juga motivasi bagi para pembacanya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi UIN SATU Tulungagung berguna sebagai bahan untuk menambah khazanah pada bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pembelajaran puisi.

b. Bagi Sekolah (Mts Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung)

Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pembelajaran ke depannya. Dan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam langkah yang dijalankan oleh sekolah di masa yang akan datang.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru bisa memberikan berbagai pengalaman dalam pembelajaran puisi.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa agar menjadikan lebih bersemangat saat pembelajaran puisi dan mudah mengungkapkan ide dengan kreatif.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan telaah atau kajian oleh peneliti.

f. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pedoman/ referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat menjadi sarana belajar yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema mirip dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang pertama yaitu penelitian oleh Dhiah Zuliana berjudul “Analisis Struktural Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 10 Blitar pada Pembelajaran Daring”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis struktur fisik puisi siswa kelas VIII MTsN 10 Blitar. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur fisik puisi karya siswa MTsN 10 Blitar sangat beragam. Tipografi yang digunakan dapat dibagi menjadi lima jenis berdasarkan jumlah baris dalam satu bait dan penulisan kalimatnya yaitu tipografi empat baris dalam satu bait dengan rata kiri, tipografi empat baris dalam satu bait dengan bait genap menjorok ke kanan, tipografi satu bait dalam puisi dengan rata kiri, tipografi rata tengah, dan tipografi lima dan empat baris dalam satu bait. Sedangkan diksi yang digunakan oleh siswa berupa diksi bersifat denotasi dan konotasi. Imaji yang digunakan berupa imaji visual dan imaji kinestetik. Majas yang nampak pada puisi siswa yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran, dan majas penegasan. Hal tersebut sudah sesuai dengan karya para penyair yang telah ada walaupun masih belum semua imaji dan majas muncul pada puisi siswa⁷.
2. Penelitian yang kedua yaitu penelitian oleh Khafidatuz Zahra berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Figuratif pada Puisi Karya Siswa Kelas

⁷ Dhiah Zuliana, *Analisis Struktural Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 10 Blitar pada Pembelajaran Daring*, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SATU Tulungagung, 2021.

VIII MTsN 1 Trenggalek”. Penelitian tersebut bertujuan untuk; 1) menganalisis penggunaan bahasa figuratif pada puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek; 2) mendeskripsikan tujuan penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek berdasarkan sudut pandang pembaca. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa figuratif dalam puisi karya siswa kelas VIII MTsN 1 Trenggalek terdapat berbagai wujud bahasa figuratif. Secara keseluruhan terdapat tiga wujud bahasa figuratif yang digunakan, yaitu pemajasan, penyiasatan struktur dan pencitraan. Implikasi penggunaan bahasa figuratif pada puisi karya siswa adalah membantu siswa untuk memahami penggunaan bahasa figuratif dalam penulisan karya sastra, khususnya puisi, memperluas pengetahuan tentang jenis dan bentuk-bentuk puisi, mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, dan penambahan kosakata⁸.

3. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian oleh Agustinus Pogang berjudul “Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizhce”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik dan truktur batin dalam Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta karya Peri Sandi Huizhce. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta karya Peri Sandi Huizhce memiliki struktur fisik dan struktur batin yang beragam. Struktur fisik yang digunakan

⁸ Khafidatuz Zahra, Analisis Penggunaan Bahasa Figuratif pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTsN 1 Trenggalek, Program Studi Tadrs Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan, UIN SATU Tulungagung, 2020.

sebagai analisis lagu meliputi: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tipografi. Struktur batin yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu meliputi: tema, perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat⁹.

4. Penelitian yang keempat yaitu penelitian oleh Ervin Hariningtyas berjudul “Analisis Struktur Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta Karya Abdurahman Faiz dan Kesesuaiannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Jenjang SMP”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan; 1) struktur fisik puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi Aku Ini Puisi Cinta; 2) struktur batin puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi Aku Ini Puisi Cinta; 3) kesesuaian puisi-puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi Aku Ini Puisi Cinta sebagai materi pembelajaran apresiasi puisi pada jenjang SMP. Hasil penelitian tersebut, yaitu; 1) struktur fisik puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi Aku Ini Puisi Cinta terdiri dari diksi dengan kata-kata puitis dan bahasa sehari-hari, penggunaan imaji berupa imaji taktil, imaji visual, dan imaji auditif, kata konkret yang merupakan usaha penyair dalam memperkonkret sikap kebebasannya, penggunaan majas personifikasi, metafora, dan repetisi, penggunaan versifikasi yang berupa ritma dan rima awal, rima tengah, dan rima akhir, serta penggunaan tipografi konvensional; 2) struktur batin puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi Aku Ini Puisi Cinta terdiri dari tema tentang cinta dan kritik sosial,

⁹ Agustinus Pogang, *Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizhce*, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USD Yogyakarta, 2020.

penggunaan nada serius, nada belas kasih, dan nada santai yang bertujuan untuk menimbulkan suasana tertentu pada puisi-puisinya, perasaan sedih penyair melihat situasi di tanah air dan kondisi yang ada di kehidupan sekitarnya, dan amanat yang berupa himbauan kepada masyarakat agar dapat saling mencintai dan ikut merasakan derita para saudara di tanah air;

3) sebagian besar puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi *Aku Ini Puisi Cinta* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi puisi pada jenjang SMP sesuai dengan tingkat perkembangan siswa¹⁰.

5. Penelitian yang kelima yaitu penelitian oleh Nori Anggraini dan Nurlaely Aulia berjudul “Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi yang terdapat pada puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* yang bertema tentang kedaulatan rakyat. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat unsur fisik dan batin pada puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia*. Pada puisi tersebut terdapat unsur fisik yaitu lima diksi, dua imaji, tiga kata konkret, dua gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan yang masing-masing memiliki bagian, dua rima atau irama, dan dua tipografi. Sedangkan unsur batin pada puisi tersebut yaitu terdapat satu tema, satu nada, tiga rasa, dan satu amanat¹¹.

¹⁰ Ervin Hariningtyas, *Analisis Struktur Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta Karya Abdurahman Faiz dan Kesesuaiannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Jenjang SMP*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, USM Surakarta, 2011.

¹¹ Nori Anggraini dan Nurlaely Aulia, *Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)*, Jurnal Sasindo Unpam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dhiah Zuliana dengan judul “Analisis Struktural Puisi Siswa Kelas VIII MTsN 10 Blitar pada Pembelajaran Daring”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis struktur fisik puisi dengan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada puisi yang dianalisis.
2	Khafidatuz Zahra dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Figuratif pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTsN 1 Trenggalek”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis puisi dengan metode kualitatif.	Pada penelitian tersebut menganalisis penggunaan bahasa figurasi.
3	Agustinus Pogang dengan judul “Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizhce”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis puisi dengan metode deskriptif kualitatif.	Pada penelitian tersebut juga menganalisis struktur batin dengan subjek penelitian yaitu Kumpulan Puisi Esai Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizhce.
4.	Ervin Hariningtyas dengan judul “Analisis Struktur Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta Karya Abdurahman Faiz dan Kesesuaiannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Pada Jenjang SMP”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis struktur fisik puisi dengan metode deskriptif kualitatif.	Pada penelitian tersebut juga menganalisis struktur batin dan kesesuaian puisi-puisi Abdurahman Faiz dalam kumpulan puisi <i>Aku Ini Puisi Cinta</i> sebagai materi pembelajaran apresiasi puisi.
5.	Nori Anggraini dan Nurlaely Aulia dengan judul “Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis struktur fisik puisi dengan metode kualitatif.	Pada penelitian tersebut juga menganalisis struktur batin dengan subjek penelitian yaitu puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis puisi karya siswa kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Penelitian terkait dengan puisi belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut dan puisi yang dianalisis pada penelitian sebelumnya berbeda serta dalam bentuk analogi karya penyair terkenal.

F. Definisi Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah maka perlu adanya pembatasan istilah. Definisi istilah dalam penelitian ini akan dipaparkan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan.

b. Puisi siswa

Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa sebagai mediumnya yang pemilihan katanya dilakukan secara ketat agar mendapatkan wujud yang paling terkesan dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Sedangkan puisi siswa yaitu puisi yang dibuat dan ditulis oleh siswa.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional pada penelitian yang berjudul “Analisis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung” merupakan kegiatan menganalisis struktur fisik puisi siswa kelas VIII. Puisi hasil karya siswa ini berasal dari pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka di kelas. Dengan adanya pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui hasil analisis struktur fisik puisi siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Struktur fisik puisi yang akan dianalisis yaitu diksi, citraan, dan majas.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti akan memaparkan urutan sistematika yang akan dijabarkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (Inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, deskripsi teori dari para ahli atau kajian teori mengenai pengertian puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi, unsur pembangun puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen analisis, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi tentang penjabaran data atau temuan hasil penelitian yang disesuaikan dengan topik pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi serta temuan dalam penelitian lapangan. Dalam hal ini berisi analisis struktur fisik puisi yakni diksi, citraan, dan majas.

Bab VI Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.